

# IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI TK NURUL HIKMAH KAPUAS TIMUR

## *Implementation of Differentiated Instruction to Enhance the Creativity of Early Childhood Children at early childhood education Nurul Hikmah Kapuas Timur*

Submit Tgl.: 11-Agustus-2025

Diterima Tgl.: 12-Agustus-2025

Diterbitkan Tgl.: 14-Agustus-2025

Hatmah<sup>1\*</sup>  
Muhammad Zulkarnaen<sup>2</sup>  
Uswahatun Nisa<sup>3</sup>

<sup>\*1-3</sup> Universitas Muhammadiyah  
Banjarmasin, Banjarmasin,  
Kalimantan Selatan, Indonesia

\*email:  
[hatmahatmah699@gmail.com](mailto:hatmahatmah699@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini di TK Nurul Hikmah Kapuas Timur. Pendekatan ini menyesuaikan proses belajar dengan karakteristik unik setiap anak berdasarkan minat, gaya belajar, kesiapan, dan potensi. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui tiga strategi: diferensiasi konten, proses, dan produk. Konten disajikan dengan media beragam dan tingkat kesulitan yang disesuaikan; proses dilakukan melalui variasi metode, pengelompokan fleksibel, serta penyesuaian waktu dan dukungan; sedangkan produk memberi kesempatan anak mengekspresikan pemahaman melalui karya seperti gambar, cerita, drama, dan seni. Keberhasilan strategi ini didukung sekolah, pelatihan guru, dan keterlibatan orang tua, dengan evaluasi rutin melalui observasi, refleksi, dokumentasi, dan komunikasi. Meskipun sebagian orang tua belum memahami istilah "pembelajaran berdiferensiasi", mereka mengamati peningkatan kreativitas, motivasi, dan ekspresi diri anak. Pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif menciptakan suasana belajar inklusif dan mendorong pengembangan potensi anak secara optimal.

**Kata Kunci:**  
Implementasi  
Pembelajaran Diferensiasi  
Anak Usia Dini  
Kreativitas

**Keywords:**  
Implementation  
Differentiated Learning  
Early Childhood  
Creativity

### Abstract

*This study aims to describe the implementation of differentiated learning to enhance the creativity of early childhood students at TK Nurul Hikmah Kapuas Timur. This approach adapts the learning process to each child's unique characteristics based on their interests, learning styles, readiness, and potential. The research employed a descriptive qualitative method using observation, interviews, and documentation. The findings show that differentiated learning is implemented through three strategies: content differentiation, process differentiation, and product differentiation. Content is delivered using various media and adjusted difficulty levels; processes are conducted through diverse learning methods, flexible grouping, and tailored time and support; while products allow children to express their understanding through works such as drawings, storytelling, drama, and art. The success of this strategy is supported by the school, teacher training, and parental involvement, with regular evaluations through classroom observations, teacher reflection, documentation of children's work, and communication with parents. Although most parents are unfamiliar with the term "differentiated learning," they observed improvements in children's creativity, motivation, and self-expression. Differentiated learning has proven effective in creating an inclusive learning environment and fostering the optimal development of children's potential.*

**Cara mengutip** Hatmah, Zulkarnaen, M., & Nisa, U. (2025). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Nurul Hikmah Kapuas Timur. *EduCurio: Education Curiosity*, 4(1), 10–14. <https://doi.org/10.71456/ecu.v4i1.1421>

## PENDAHULUAN

Kecerdasan yang dimiliki anak itu beragam dalam keberagaman usia dengan berbagai perilakunya biasanya menarik perhatian orang dewasa. Dunia anak adalah dunia yang penuh dengan canda tawa dan kegembiraan, sehingga orang dewasa akan ikut terhibur dengan hanya melihat tingkah polah mereka. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah Indonesia merubah cara pandangan pendidik bahwa manusia itu punya kemampuan yang unik dan luar biasa serta dapat mengatasi berbagai masalah yang akan ditemui pendidik di kelas yang mana program ini disebut dengan Merdeka Belajar. Salah satu komponen dari Kurikulum Merdeka Belajar adalah Pembelajaran berdiferensiasi atau *differentiated instructions*. Pola pembelajaran ini merupakan manifestasi pembelajaran berpihak kepada murid yang dirancang, dilaksanakan dan dinilai untuk memenuhi kebutuhan individual murid dengan memperhatikan kesiapan belajar (*readiness*), minat belajar (*learning interest*), dan profil belajar (*learning profiles*). Pembelajaran berdiferensiasi haruslah berakar pada pemenuhan kebutuhan belajar murid dan bagaimana pendidik merespon kebutuhan belajar tersebut.

Pembelajaran berdiferensiasi diibaratkan seperti para pengukir kayu yang memahami jenis kayu, kondisi kayu, keindahan mengukir, dan teknik mengukirnya. Pendidik perlu memahami kondisi setiap siswa dan mengetahui cara mendidik sesuai dengan kebutuhan mereka. Maka, pembelajaran berdiferensiasi harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa tanpa menghakimi atau membeda-bedakan, baik secara fisik maupun rohani. Tujuannya agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada anak usia TK.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada pendidikan anak usia dini didasarkan pada pemahaman bahwa setiap anak memiliki keunikan, minat, bakat, dan kebutuhan belajar yang berbeda. Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan individual setiap anak, sehingga

mereka dapat mencapai potensi belajar yang optimal. Berikut adalah beberapa alasan mengapa implementasi pembelajaran berdiferensiasi penting dalam pendidikan anak usia dini. Dalam praktiknya, pembelajaran berdiferensiasi mendorong pendidik untuk mengadopsi sekaligus memanfaatkan pendekatan, metode, dan strategi yang beragam dalam pembelajaran. Selain itu, pembelajaran jenis ini juga membutuhkan penggunaan berbagai sumber daya dan alat bantu yang relevan untuk membantu peserta didik dalam pemahaman dan penguasaan materi. Penilaian juga menjadi aspek penting dalam pembelajaran berdiferensiasi dengan penekanan pada penilaian yang inklusif dan formatif, yang memberikan umpan balik konstruktif kepada peserta didik. Menurut Hatimah, kreativitas anak usia dini mencakup tiga bentuk utama:

Gagasan/berpikir kreatif – meliputi berpikir luwes (memberi jawaban bervariasi, berinisiatif), berpikir orisinal (menghasilkan ide baru, berimajinasi), berpikir terperinci (mengembangkan ide dengan tekun dan teliti), serta berpikir menghubungkan (mampu mengaitkan masa lalu dengan masa kini). (1) Aspek sikap meliputi rasa ingin tahu (senang bertanya, mencoba hal baru), kesiapan menjawab dan memecahkan masalah, keterbukaan (menerima pendapat orang lain), percaya diri (berani berpendapat, mandiri), dan berani mengambil risiko (mencoba hal baru, gigih, mempertahankan pendirian). (2) Aspek karya meliputi permainan (memodifikasi dan menyusun mainan) serta karangan (menulis, menggambar, atau memodifikasi karya). (3) Pemahaman ciri-ciri ini membantu orang tua dan pendidik mengidentifikasi serta mengembangkan kreativitas anak secara optimal, sehingga potensi mereka tidak terhambat di kemudian hari.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa

yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara menyeluruh dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ialah studi naratif, karena peneliti ingin mendengarkan secara langsung bagaimana pengalaman dari pendidik tentang siswa yang hiperaktif. Studi naratif dapat diartikan sebagai studi tentang cerita yang menceritakan dan menjelaskan suatu kejadian yang menjadi pusat perhatian peneliti berdasarkan urutan waktu tertentu secara terperinci. Oleh karena itu, penelitian ini dibuat dengan judul "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Nurul Hikmah Kapuas Timur, Kabupaten Kapuas". Lokasi penelitian memiliki ciri budaya yang khas, di mana sebagian besar warga berasal dari suku Madura. Masyarakat di daerah ini dikenal memiliki gaya komunikasi yang tegas dan ekspresif. Selain itu, mereka juga memiliki sikap yang hemat, disiplin, serta beretos kerja yang tinggi. Kuatnya tradisi keagamaan Islam juga menjadi salah satu ciri khas dari komunitas ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Nurul Hikmah Kapuas Timur, yang berlokasi di Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah. TK Nurul Hikmah merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan menunjukkan komitmen dalam mengembangkan potensi anak secara menyeluruh, termasuk kreativitas. Sekolah ini memiliki 2 Ruang kelas belajar dengan jumlah total peserta didik sebanyak 17 anak dan dikelola oleh 2 orang pendidik. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Lilis Karlina, S.Pd.I (pendidik kelompok A TK Nurul Hikmah Kapuas Timur), pembelajaran berdiferensiasi diterapkan dengan menyesuaikan materi, proses, dan

hasil belajar sesuai minat, bakat, serta karakter anak. Media seperti buku cerita bergambar dan lembar mewarnai digunakan untuk membangkitkan minat baca, memperkaya kosakata, serta mendorong kreativitas. Anak diberi kebebasan memilih kegiatan seperti menggambar, mewarnai, bermain peran, atau membangun balok. Tantangan utama adalah menangani anak hiperaktif yang membutuhkan perhatian lebih intensif.

Ibu NorLaila, SE menegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi efektif meningkatkan kreativitas anak, memberi mereka ruang berekspresi sesuai minat dan kemampuan. Pada kelompok B yang mayoritas siswa laki-laki, kegiatan seni seperti menggambar, melukis, membuat kolase, dan membentuk plastisin terbukti meningkatkan fokus, kerjasama, dan kreativitas.

Bapak Matrusi (pendidik kelompok B) mengamati bahwa siswa perempuan lebih tertarik pada bermain peran, yang membantu mengembangkan keterampilan berkomunikasi, imajinasi, keterampilan sosial, nilai moral, serta rasa percaya diri. Dengan memberikan pilihan aktivitas sesuai minat anak, pembelajaran menjadi lebih bermakna, inklusif, dan menyenangkan, serta mampu mengoptimalkan potensi dan kreativitas setiap peserta didik. Bapak Matsuhud selaku kepala komite menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi diterapkan sebagai respon terhadap kurikulum terbaru, dengan tujuan menyesuaikan proses belajar sesuai kebutuhan, minat, dan kecepatan belajar masing-masing anak. Sekolah menjalankan program kreatif mingguan dan bulanan seperti Hari Kreasi Anak, Sudut Bermain dan Belajar Tematik, Pameran Karya Anak, serta pelatihan pendidik mengenai strategi diferensiasi.

Fasilitas yang disediakan meliputi buku cerita, alat gambar, bahan permainan edukatif, dan media pembelajaran variatif. Pendidik diberikan kebebasan merancang kegiatan berdasarkan observasi perkembangan anak. Program tematik dan berbasis proyek seperti Pekan Kreativitas Anak, Sentra Kegiatan Bermain, dan Pojok Eksplorasi mendukung anak dalam

berekspresi dan memilih aktivitas sesuai minat. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui observasi langsung di kelas, refleksi pendidik, penilaian hasil karya anak, dan komunikasi dengan orang tua. Hasil evaluasi digunakan untuk meningkatkan metode pembelajaran, pengembangan kurikulum, dan kompetensi guru.

Tantangan yang dihadapi mencakup perbedaan pemahaman pendidik tentang diferensiasi, keterbatasan sarana, waktu, dan jumlah murid yang besar. Sekolah menekankan peran aktif orang tua melalui pertemuan rutin, komunikasi harian, dan buku penghubung untuk memastikan stimulasi berkelanjutan di rumah.

Sebagian besar orang tua belum memahami istilah pembelajaran berdiferensiasi secara akademis, namun mereka menyadari bahwa sekolah menerapkan metode belajar yang disesuaikan dengan minat dan kemampuan masing-masing anak. Mereka melihat anak-anak lebih bersemangat, ekspresif, berani bercerita, dan aktif berkarya melalui kegiatan seperti menggambar, bermain peran, bercerita, dan membuat kerajinan. Perubahan positif yang dirasakan orang tua antara lain meningkatnya kreativitas, rasa percaya diri, dan minat belajar anak. Kegiatan belajar yang dipadukan dengan bermain membuat anak lebih nyaman dan bebas mengekspresikan diri. Pendidik di TK Nurul Hikmah juga melibatkan orang tua melalui komunikasi rutin, pemberian informasi tema pembelajaran, tugas rumah sederhana, serta kegiatan bersama seperti pameran karya, pentas seni, dan prakarya keluarga. Keterlibatan ini memperkuat hubungan antara sekolah, anak, dan orang tua, sekaligus membantu orang tua memahami perkembangan anak. Secara keseluruhan, orang tua menilai pendekatan ini bermanfaat karena memberi ruang bagi anak untuk berkembang sesuai potensinya, tanpa tekanan untuk mengikuti standar yang sama, sehingga proses belajar menjadi menyenangkan dan bermakna.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitan di TK Nurul Hikmah Kapuas Timur, Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah ini telah diterapkan dalam pembelajaran mengajar setiap hari, statergi ini sangat mengedepankan keunikan dan kreatifitas pendidik. Sehingga pendidik diperlukan dengan pendekatan efektif dan adaptif.

Penerapan dalam pembelajaran diferensiasi telah menyeluruh dalam kesiapannya mulai penyiapan penyusunan dari progam tematik mingguan, bulanan, Pengembangan kegiatan berbasis minat anak, hingga penyediaan fasilitas yang menunjang proses belajar yang kreatif dan bermakna

Selain itu, lembaga pendidikan memberikan dukungan yang sangat kuat kepada para pendidik. Sekolah terus melakukan pelatihan dan *workshop* yang relevan untuk meningkatkan pemahaman pendidik dalam menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Pendidik diberi kebebasan dalam merancang kegiatan kelas sesuai dengan pengamatan terhadap perkembangan anak, serta didukung oleh berbagai media dan alat peraga yang sesuai dengan kebutuhan belajar anak.

Evaluasi terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan secara rutin dan menyeluruh, mencakup pengamatan di kelas, refleksi yang dilakukan oleh pendidik, dokumentasi hasil karya anak, serta masukan dari orang tua. Tujuan dari evaluasi ini adalah memastikan bahwa proses pembelajaran benar-benar mengacu pada kebutuhan setiap anak secara individu dan memberikan dampak nyata terhadap pertumbuhan kreativitas serta partisipasi anak.

Hasil menunjukkan "pembelajaran berdiferensiasi" belum sepenuhnya dipahami secara akademik oleh para orang tua, mereka tetap merasakan dampak positif dari penerapan pendekatan tersebut terhadap pertumbuhan anak-anak. Orang tua melihat bahwa anak-anak mereka mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan, beragam, serta disesuaikan dengan minat dan kemampuan masing-masing.

Hal ini membuat proses belajar terasa lebih menarik dan mendorong anak-anak untuk mengekspresikan diri. Dari hal ini terlihat bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi sudah diterapkan dalam pembelajaran, meskipun mungkin belum selalu disebut dengan istilah resmi.

kemampuan numerasi siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 393–401.

## REFERENSI

- Amini, M. (2014). Hakikat anak usia dini. Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini.
- Marantika, J. E. R., Tomasouw, J., & Wenno, E. C. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas. *German Für Gesellschaft (J-Gefüge)*. <https://doi.org/10.30598/jgefuege.2.1.1-8>
- Marita, B., Jamaluddin, J., & Rasmi, D. A. C. (2023). Hubungan kemampuan kolaborasi dan hasil belajar biologi peserta didik SMAN di Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3). <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1576>
- Marlina, M., & Efrina, E. (2020). Model asesmen pembelajaran berdiferensiasi bagi siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusif. *Jurnal ...*, 1779. <http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index>
- Masganti, Khadijah, Nasution, F., Wahyuni, S., Rohani, Nurhayani, Sitorus, A. S., Armayanti, R., & Lubis, H. Z. (2016). Pengembangan kreativitas anak usia dini: Pengembangan teori dan praktik. Perdana Publishing.
- Miratul, H., & Sigit, P. (2019). Perencanaan pembelajaran pendidikan anak usia dini. Rajawali Pers.
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>
- Ngaisah, N. C., & Aulia, R. (2023). Anak usia dini untuk memasuki jenjang sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah: Anak membutuhkan kebebasan dan kemerdekaan untuk memenuhi kebutuhan berdiferensiasi anak, pendidik kurikulum menggunakan sistem pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya*, 9, 1–25.
- Rahmah, S., et al. (2022). Pendekatan pembelajaran diferensiasi dalam model inkuiri terhadap